

BAB V

MODAL SOSIAL SAIFUL ILAH – NUR AHMAD SYAIFUDDIN DALAM PEMENANGAN PILKADA SIDOARJO 2015

Pada bab 5 ini akan membahas mengenai modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin yang membantunya dalam kemenangan pada pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2015. Selain itu kemenangan ini juga dukungan dari partai politik yang mengusungnya. Pada bab ini akan dibahas mengenai partai PKB sebagai partai pengusung tunggal pasangan ini, jaringan sosial yang dimiliki oleh pasangan ini, Norma sosial dari pasangan ini, kepercayaan masyarakat yang dimiliki pasangan ini dalam membantu kemenangan dan strategi dari tim kemenangan pasangan ini.

5.1 PKB Sebagai Partai Pengusung Tunggal

Pada perhelatan pilkada kehadiran partai politik memang sangat penting terutama untuk dapat mencalonkan diri dalam pilkada. Selain dengan partai politik pasangan calon juga dapat melalui jalur independen yang memiliki syarat yang cukup berat atau melalui jalur partai politik yang hanya dengan partai politik tersebut menjadi partai pengusung sebuah pasangan yang akan bertarung dalam pilkada dengan dengan syarat partai pengusungnya ini sudah memenuhi syarat untuk dapat mengusung sebuah pasangan melalui jumlah kursi di DPRD.

Partai politik ini juga memiliki fungsi untuk dapat memberikan informasi maupun pembelajaran bagi masyarakat dalam menjalankan demokrasi melalui cara pendidikan politik yang dilakukan setiap partai politik kepada masyarakat.

Dengan adanya pendidikan politik bagi masyarakat ini maka masyarakat akan paham dalam menjalankan demokrasi sehingga pada saat jalannya demokrasi semua masyarakat dapat berpartisipasi. Melalui partai politik inilah pesta demokrasi yaitu pilkada dapat berlangsung dengan setiap calon yang bertarung akan di dukung oleh partai pengusungnya masing-masing. Partai pengusung calon pada pilkada ini akan mengusung calon yang memang sesuai dengan visi dan misi serta memiliki kedekatan politik terhadap calon yang diusungnya tersebut.

Pada pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 ini terdapat empat pasangan calon yang bertarung melalui partai politik tanpa ada yang melalui jalur independen. Setiap calon ini diusung partai politik baik melalui koalisi atau tanpa koalisi yang penting sudah memenuhi persyaratan KPUD untuk sebuah partai politik di daerah dalam mengusung pasangan calon dengan batas minimal tertentu dengan dilihat dari perolehan kursi DPRD yang diperoleh oleh partai politik di Kabupaten Sidoarjo tersebut.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 8 tahun 2015 tentang Pilkada pada pasal 40 ayat 1 berbunyi “Partai Politik atau gabungan Partai Politik dapat mendaftarkan pasangan calon jika telah memenuhi persyaratan perolehan paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau 25% (dua puluh lima persen) dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di daerah yang bersangkutan.”¹ Dari sini dapat diketahui bagaimana sebuah partai politik dalam mencalonkan seseorang untuk menjadi pasangan calon pemimpin daerah

¹ Undang-Undang Nomor 8 tahun 2015 tentang Pilkada

melalui jalur partai politik pengusungnya. Apabila sebuah partai politik mendaftarkan pasangan calon untuk bertarung maka harus memenuhi persyaratan perolehan kursi DPRD 20 % atau total 25 % akumulasi perolehan suara sah dari pemilu DPRD di daerah tersebut. Dengan persyaratan tersebut maka baik partai pengusung tunggal maupun koalisi partai untuk dapat mendaftarkan pasangan calon harus melewati syarat diatas.

Pada pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini empat pasangan calon yang semuanya diusung oleh partai politik, dua pasangan calon di usung koalisi dua partai politik serta terdapat koalisi cukup besar 4 partai politik dan yang menarik pasangan calon dari bupati petahana hanya di usung oleh satu partai saja yaitu PKB. Partai PKB ini menjadi partai tunggal dengan melawan koalisi partai-partai lain dalam mencalonkan pasangannya masing-masing. Dengan menjadi partai tunggal ini maka PKB sudah mempertimbangkan serta memperhitungkan agar pasangan calonnya yaitu bupati petahana Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini dapat memenangkan pilkada melawan pasangan calon lain dan pada hasil akhirnya juga pasangan ini memenangkan pilkada Sidoarjo tahun 2015.

Partai PKB ini dapat mencalonkan pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin secara tunggal karena memang partai PKB telah memenuhi persyaratan sebuah partai politik untuk mencalonkan sebagai partai tunggal dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015. Partai PKB ini memiliki jumlah kursi sebanyak 13 di DPRD dari jumlah total 50 kursi DPRD. Dengan perhitungan seperti itu maka syarat minimal sebuah partai politik di Sidoarjo untuk dapat mencalonkan pasangan calon pada pilkada yaitu 10 kursi di DPRD. Jumlah kursi PKB di DPRD

Sidoarjo 13 maka sudah melewati persyaratan dalam pencalonan pasangan bupati pada pilkada sementara partai-partai lain melakukan koalisi untuk dapat memenuhi persyaratan serta menambah kekuatan agar pasangan yang diusungnya dapat memenangkan pilkada.

Partai PKB sebagai partai pengusung tunggal pasangan bupati terpilih Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin memperhitungkan bagaimana kuatnya Saiful Ilah sebagai petahana serta basis dukungan PKB di Sidoarjo begitu kuat karena memiliki kedekatan dengan NU. NU di Sidoarjo memang begitu kuat karena masyarakat Sidoarjo banyak yang berasal dari NU sehingga untuk dapat menarik simpati masyarakat lebih mudah dan pada akhirnya dapat memenangkan pilkada, walaupun PKB sebagai partai pengusung tunggal.

Alasan dari partai PKB mengusung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini menurut sekretaris DPC PKB Sidoarjo Abdillah Nasik sebagai berikut :

“Alasan PKB mendukung pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini karena Saiful Ilah merupakan incumbent, ketua DPC PKB Sidoarjo, berpengalaman dalam bidang pemerintahan khususnya di Sidoarjo, beliau juga merakyat dan memang asli dari Sidoarjo. Sementara itu alasan dari memilih Nur Ahmad Syaifuddin ini karena elektabilitas yang tinggi, faktor pak nur yang merupakan orang NU mantan anggota banser dan juga PKB sebagai Wakil Ketua DPC PKB Sidoarjo, pemilihan pak nur ini untuk meregenerasi kader agar terdapat kader muda yang pas mendampingi Saiful Ilah ini.”²

Dari hal tersebut maka dapat diketahui bagaimana alasan dari PKB untuk mengusung pasangan ini karena memang pengaruh dari Saiful Ilah yang begitu

² Wawancara dengan Abdillah Nasik sebagai Sekretaris DPC PKB Sidoarjo tanggal 17 Maret 2017 pukul 15.30 WIB

kuat karena pengalaman yang dimiliki serta bupati petahana serta memiliki prestasi pada saat memimpin Kabupaten Sidoarjo dan orang asli Sidoarjo sementara alasan memilih Nur Ahmad Syaifuddin sebagai pasangannya karena PKB menginginkan kader muda mendampingi Saiful Ilah agar ada regenerasi dan memiliki elektabilitas yang cukup tinggi dan memiliki basis massa NU karena dulu aktif menjadi Banser di GP Ansor.

PKB sebagai partai pengusung tunggal tanpa melakukan koalisi dengan partai lain juga memiliki alasan yang kuat serta telah menghitung semua konsekuensinya. Menurut Abdillah Nasik alasan partai PKB menjadi partai pengusung tunggal pasangan ini sebagai berikut :

*“Partai kami berani mengusung pasangan ini sendirian tanpa koalisi karena memang syarat untuk mengusung pasangan calon pada pilkada sudah terpenuhi melalui jumlah kursi di DPRD Sidoarjo dan keyakinan dari internal kami bahwa kami akan dapat memenangkan pasangan ini dengan basis pendukung dari NU yang juga banyak simpatisan partai ini juga jadi tagline kami yaitu mempertahankan basis dan merebut pasar jadi maksudnya mempertahankan basis yang sudah kita miliki dan merebut yang bukan dari basis kita agar dapat memenangkan pilkada kemarin dan hasilnya memuaskan dengan kemenangan pasangan ini”.*³

Dari sini dapat diketahui bagaimana alasan dari partai PKB ini menjadi partai pengusung tunggal dalam pilkada Sidoarjo 2015, karena salah satunya persyaratan untuk mencalonkan pasangan pada pilkada secara tunggal sudah terpenuhi serta keyakinan bahwa PKB melalui pasangan ini memiliki basis pendukung yang kuat sehingga mudah untuk meraih suaranya dan melalui pasangan ini juga merebut basis pendukung lain agar dapat memilih pasangan ini.

³ *Ibid,*

Selain itu juga pendapat dari Wakil Bupati terpilih Nur Ahmad Syaifuddin tentang PKB sebagai partai pengusungnya dalam pilkada Sidoarjo sebagai berikut:

“Partai politik PKB berangkat sendiri dengan tidak koalisi seperti partai-partai lain yang ada di Sidoarjo dalam mengusung pasangan calonnya. PKB berangkat sendiri karena sudah menukupi batas persyaratan (formal) batas minimal 20 % dari kursi di DPRD Sidoarjo yang artinya harus minimal 10 kursi dan PKB mendapat 13 kursi artinya sudah beres untuk dapat mencalonkan kami dalam pilkada kemarin secara partai pengusung tunggal tanpa melakukan koalisi.”⁴

Dari pendapat tersebut maka dapat diketahui partai PKB dalam mengusung pasangan ini tanpa koalisi karena sudah mencukupi batas persyaratan secara formal sesuai dengan aturan yang berlaku mengenai sebuah partai politik dapat mencalonkan pasangan calon dengan batas minimal 20 % kursi DPRD dan PKB Sidoarjo sudah mendapat 13 kursi yang dapat menjadi partai pengusung tunggal pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015.

Partai PKB tidak melakukan koalisi ini memiliki alasan seperti yang disampaikan oleh Ketua Tim Pemenangan pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin sebagai berikut :

“Partai PKB tidak melakukan koalisi dengan mencalonkan tunggal pak Saiful dan Pak Nur ini karena kita memang percaya dan telah menghitung semuanya dengan basis massa yang dimiliki oleh pak Saiful dan pak Nur berlatar belakang NU atau basis massa nahdliyyin yang memang menguasai Sidoarjo ini hampir kira-kira 85 %, jadi dengan basis massa yang begitu besar itu yang memang PKB ini sama dengan Nahdliyyin maka kita sudah menghitung untuk mencalonkan pasangan ini secara tunggal dan mendapatkan jumlah suara hampir 60 % ini maka memang

⁴ Wawancara dengan Nur Ahmad Syaifuddin selaku Wakil Bupati Sidoarjo pada tanggal 9 Maret 2017 pukul 07.30 WIB

terbukti latar belakang pak Saiful dan pak Nur yang aktif di NU serta PKB ini membantu kemenangannya.”⁵

Dari pendapat ini diketahui bahwa alasan dari partai PKB dan tim pemenangan menjadi partai pengusung tunggal pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini karena memang sudah melakukan penghitungan terhadap massa dari Nahdliyyin yang memang menjadi basis massa dari PKB dan pasangan ini di Sidoarjo begitu kuat dengan menurut pendapat ketua tim pemenangan ini hampir 85 % merupakan warga Nahdliyyin di Sidoarjo. Dengan perolehan suara akhir dari pasangan ini yang diperoleh hampir 60 % maka dapat diketahui begitu kuatnya pasangan ini berdasar basis massa NU di Sidoarjo.

Hasil perolehan kursi DPRD Sidoarjo ini didapatkan dari hasil pemilu legislatif tahun 2014 ini digunakan untuk mendukung pasangan calon yang akan bertarung dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015. Tabel 5.1 hasil perolehan jumlah kursi partai politik DPRD Sidoarjo sebagai berikut ini.

Tabel 5.1 Hasil Perolehan Jumlah Kursi Partai Politik DPRD Sidoarjo

No	Partai Politik	Jumlah kursi
1.	Partai Nasdem	1
2.	Partai Kebangkitan bangsa	13
3.	Partai Keadilan Sejahtera	3
4.	Partai PDI Perjuangan	8
5.	Partai Golongan Karya	5
6.	Partai Gerindra	7
7.	Partai Demokrat	4
8.	Partai Amanat Nasional	7
9.	Partai Persatuan Pembangunan	1

⁵ Wawancara dengan Imam Rahmat selaku Ketua Tim Pemenangan Pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin pada pilkada tahun 2015, pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 09.30 WIB

10.	Partai Hati Nurani Rakyat	-
11.	Partai Bulan Bintang	1
12.	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	-
	Jumlah	50

Sumber : Dari KPUD Sidoarjo, tahun 2014

Dari tabel 5.1 dapat diketahui jumlah kursi partai politik di DPRD Sidoarjo dengan jumlah kursi terbanyak diperoleh oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dengan jumlah 13 kursi dengan diikuti oleh PDIP berada di peringkat kedua dengan 8 kursi dan pada peringkat tiga ditempati oleh Golkar dan PAN. Dari jumlah kursi DPRD Sidoarjo ini dapat dilihat bagaimana PKB mendominasi di Sidoarjo dengan memiliki jumlah kursi terbanyak di DPRD Sidoarjo artinya PKB menjadi partai pemenang di Kabupaten Sidoarjo pada pemilu legislatif 2014. Dari hasil inilah PKB dapat menjadi partai pengusung tunggal pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin.

Dengan PKB sebagai partai pengusung tunggal pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin pada pilkada 2015 yang pada akhirnya pasangan ini memenangkan pilkada. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh dari partai politik melakukan koalisi dengan mencalonkan secara tunggal lebih unggul koalisi tidak terbukti di Sidoarjo, karena PKB yang hanya menjadi partai pengusung tunggal sudah dapat memenangkan pasangan ini. Menurut Wakil Bupati Sidoarjo terpilih Nur Ahmad Syaifuddin tentang hal ini sebagai berikut :

“Hasil dari pilkada kemarin kami menangkannya dengan memperoleh suara hingga hampir 60 % artinya partai sebagai kendaraan kami dalam bertarung pada pilkada tidak dapat dibeli sehingga walaupun hanya satu partai yang mengusung kami, kami dapat menangkannya hingga

memperoleh suara hampir 60 %, jadi kita harus pandai dalam memimpin sehingga masyarakat dapat mempercayai kami dan melakukan aktivitas yang baik akan dinilai oleh masyarakat sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan tersebut.”⁶

Dari pendapat tersebut dapat diketahui kemenangan yang diraih oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini tidak bergantung dari breapa banyak partai pendukungnya, karena pasangan ini membuktikan dengan satu partai pengusungnya dapat memenangkan pilkada Sidoarjo 2015 dengan perolehan suara hampir 60 % suara mengalahkan keempat pasangan lain yang di dukung lebih dari satu partai bahkan koalisi hingga empat partai.

Modal politik berupa dukungan partai politik dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini tidak begitu berpengaruh walaupun dengan koalisi cukup banyak partai politik, namun dapat dikalahkan oleh calon petahana yang memiliki modal sosial yang begitu kuat di masyarakat Sidoarjo. Berikut ini pendapat dari Calon Bupati Hadi Sutjipto yang memperoleh suara dibawah pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin sebagai berikut :

“Pada pilkada Sidoarjo 2015 kami didukung oleh empat partai politik yaitu PDIP, Demokrat, PPP, dan PBB. Sebelum dengan empat partai ini terdapat tawaran untuk koalisi besar dengan partai lainnya untuk mengalahkan petahana, namun pada akhirnya tetap dengan empat partai ini. Kami dan mesin partai sudah bekerja dengan maksimal untuk meraih kemenangan, namun pada akhirnya masyarakat yang menentukan dan kami terima kekalahan tersebut.”⁷

Dari sini dapat diketahui bagaimana rival politik terdekat dari pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini dengan adanya dukungan politik yang begitu kuat melalui empat partai politik pengusung tidak dapat menjadi jaminan akan

⁶ Nur Ahmad Syaifuddin, *Op.Cit*

⁷ Wawancara dengan Hadi Sutjipto Selaku Rival Politik pada tanggal 5 April 2017 pukul 08.00 WIB

memenangkan pilkada dan pada akhirnya juga kalah dari pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin. Kekalahan ini mengajarkan bahwa dengan dukungan partai politik yang banyak tidak menjamin bahwa pasangan tersebut akan memenangkan pilkada. Semua bergantung dari pilihan masyarakat itu sendiri.

Hadi Sutjipto ini merupakan Wakil Bupati periode sebelumnya bersama Saiful Ilah, namun karena berbagai alasan pasangan Saiful Ilah – Hadi Sutjipto tidak melanjutkan menjadi pasangan kembali namun bertarung untuk memenangkan menjadi bupati. Berikut ini penjelasan dari Hadi Sutjipto dan Sekretaris PKB yaitu Abdillah Nasik terkait tidak berpasangannya kembali pasangan ini, menurut Hadi Sutjipto sebagai berikut :

“Pada pilkada kemarin saya dan pak Saiful tidak berpasangan kembali disebabkan oleh berbagai alasan terutama pada internal partai pengusung kami yaitu PKB yang juga merupakan partai dari pak Saiful Ilah, internal PKB Sidoarjo sepertinya tidak menginginkan saya maju kembali berpasangan dengan pak Saiful Ilah dengan mengharuskan saya mengikuti kembali berbagai tes di dewan syuro PKB pusat, hal ini membuat saya kecewa karena merasa seperti harus berusaha dari awal padahal saya dan pak saiful merupakan pasangan petahana. Selain itu juga banyak yang partai yang menginginkan saya untuk maju sendiri melawan bupati petahana dan pada akhirnya saya berpasangan dengan pak Kholik bersama empat partai pendukung itu”⁸

Sementara itu menurut dari Abdilah Nasik terkait dengan tidak berpasangannya kembali antara Saiful Ilah dan Hadi Sutjipto ini disebabkan oleh berbagai alasan juga sebagai berikut :

“Tidak berpasangannya kembali antara pak Saiful dan pak Cip (Hadi Sutjipto) ini memang adanya desakan dari internal PC PKB Sidoarjo yang menginginkan adanya kader muda dari PC PKB Sidoarjo yang menemani pak Saiful dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015 kemarin dan juga kader

⁸ *Ibid,*

muda dari partai PKB itu sendiri dengan melakukan beberapa tes terlebih dahulu dan pada akhirnya kepada pak Nur. Selain itu juga sepertinya ada keinginan untuk maju sendiri oleh pak Cip untuk menjadi bupati, itu semua alasannya pak Saiful dan pak Cip tidak berpasangan kembali.”⁹

Dari sini dapat diketahui alasan dari tidak berpasangannya lagi antara Saiful Ilah dan Hadi Sutjipto untuk menjadi pasangan petahana dan lebih memilih untuk bertarung untuk memperebutkan menjadi Bupati di Sidoarjo melalui partai pengusungnya sendiri-sendiri.

Jadi tidak berpasangannya kembali antara Saiful Ilah dan Hadi Sutjipto ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adanya keinginan dari internal DPC PKB Sidoarjo yang menginginkan kader muda yang mendampingi Saiful Ilah serta berasal dari internal PKB Sidoarjo itu sendiri. Sementara itu adanya keinginan dari Hadi Sutjipto yang juga telah berkomunikasi dengan beberapa partai politik untuk dapat maju sendiri bertarung untuk memperebutkan menjadi bupati Sidoarjo tahun 2015.

Pada kenyataanya partai politik ini salah satu kendaraan politik untuk dapat bertarung dalam pilkada, sementara besar kecilnya gabungan partai tersebut tidak begitu pengaruh, karena yang akan dinilai oleh masyarakat adalah bagaimana cara memimpin dengan baik apabila sudah dilakukan maka masyarakat akan memberikan kepercayaannya. Selain itu juga melakukan aktivitas-aktivitas yang baik dan pada akhirnya masyarakat akan menilai sendiri serta memberikan kepercayaannya pada saat pilkada. Pada pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini dapat dilihat bagaimana partai-partai besar yang berkoalisi juga tidak dapat memberikan

⁹ Abdilah Nasik. *Op.Cit.*

dampak signifikan kepada calon yang diusungnya. Masyarakat lebih melihat kepada sosok figur calon yang bertarung dengan memberikan penilaian berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh calon yang bertarung dalam pilkada Sidoarjo ini, apabila baik maka akan kepercayaan akan di dapat dan memenangkan pilkada.

5.2 Jaringan Sosial Pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin

Pada pilkada Sidoarjo modal politik terbukti bahwa tidak begitu berpengaruh terhadap kemenangna dalam pilkada, dengan melihat hasil kemenangan pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin yang hanya didukung oleh satu partai politik saja. Kemenangan pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad ini dipengaruhi oleh modal sosial yang begitu kuat dimiliki oleh pasangan ini. Modal sosial tersebut terdiri dari jaringan sosial, norma dan kepercayaan masyarakat. Setiap bagian dari modal sosial tersebut berperan dalam memenangkan pasangan ini dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015.

Jaringan sosial merupakan jaringan yang melekat kuat terhadap seseorang yang telah dibangunnya sejak lama melalui berbagai organisasi yang akan siap mendukung atau melakukan apa saja karena memang sudah ada konektifitas di dalamnya atau sudah menjadi bagian di dalam organisasi tersebut sehingga organisasi tersebut menjadi salah satu jaringan sosial. Dalam pilkada 2015 di Sidoarjo ini maka organisasi yang mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin inilah yang menjadi jaringan sosial yang dimiliki oleh pasangan ini dalam membantunya meraih kemenangan. Organisasi keagamaan yang memang

sudah melekat kepada pasangan ini sehingga sangat membantu dalam meraih kemenangan.

Jaringan sosial sosial yang di miliki oleh pasangan ini berasal dari organisasi-organisasi yang banyak mendukungnya. Seperti dibawah ini yang di sampaikan oleh Wakil Bupati Terpilih yaitu Nur Ahmad Syaifuddin mengenai jaringan sosial berupa organisasi-organisasi yang mendukungnya pada saat pilkada tahun 2015 itu :

“Jaringan sosial berupa organisasi-organisasi yang mendukung kami memang sangat banyak pada pilkada kemarin, namun karena memang di Sidoarjo ini mayoritas dari warga NU dan kami juga berasal dari NU maka dari itu kayaknya banyak sekali organisasi yang mendukung kami ini seperti GP Ansor, IPNU, Muslimat, Fatayat itu semua mendukung kami jadi banyak sekali. Walaupun dari luar NU juga banyak ada Muhammadiyah dan LDII tapi tidak banyak tetap kami melakukan komunikasi terhadap itu semua.. Terutama GP Ansor dan IPNU yang memang sangat membantu kami”¹⁰

Dari pendapat tersebut maka dapat diketahui jaringan sosial berupa organisasi yang mendukung dari pasangan ini dalam pilkada terdiri dari basis NU yaitu GP Ansor, IPNU, Muslimat, dan Fatayat, namun yang memang ikut membantu untuk memenangkan yaitu GP Ansor dan IPNU. Selain itu organisasi keagamaan lain juga ikut mendukung walaupun hanya sedikit dari Muhammadiyah dan LDII. Pasangan ini tidak meminta namun organisasi inilah yang memberikan dukungannya untuk memenangkan pasangan ini. oleh karena itulah semua hal tersebut merupakan jaringan sosial yang dimiliki oleh pasangan ini sebagai modal sosial meraih kemenangan dalam pilkada Sidoarjo 2015.

¹⁰ Nur Ahmad Syaifuddin, *Op.Cit*,

Dukungan dari organisasi-organisasi ini juga di sampaikan oleh Sekretaris PKB dan Ketua tim pemenangan pasangan ini. Menurut Abdillah Nasik sekretaris PKB sebagai berikut :

“Jaringan sosial yang mendukung pak Saiful dan pak Nur dalam pilkada kemarin yaitu dari organisasi-organisasi NU yaitu GP Ansor, Fatayat, Muslimat dan IPNU, mereka mendeklarasikan dukungan terhadap pasangan ini. Akan tetapi yang ikut bekerja hingga tingkat bawah yaitu GP Ansor dan IPNU, selain itu juga dari Muhammadiyah juga ada sebagian walaupun tidak sebanyak dari NU itu sendiri. Semua hal tersebut kita komunikasikan sehingga benar-benar efektif dalam membantu memenangkan pasangan ini.”¹¹

Sementara itu menurut Ketua tim pemenangan pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin yaitu Imam Rahmat terkait jaringan sosial berupa organisasi yang mendukung pasangan ini adalah sebagai berikut :

“Jaringan sosial yang dimiliki oleh pasangan ini kita sudah himpun sejak rekomendasi keluar dengan melakukan komunikasi terhadap NU di Sidoarjo yaitu PC NU, MWC NU, GP Ansor, Muslimat, Fatayat, dan IPNU. Akan tetapi dalam proses yang berjalan dari tim pemenangan ini yang ikut terlibat membantu kemenangan ini dari GP Ansor dan IPNU. Dukungan dari banom NU ini sangat penting sekali bagi kamu untuk dapat memenangkan pilkada Sidoarjo. Karena PKB juga berasal dari NU atau Nahdhilyin serta di Sidoarjo ini basisnya warga Nahdhliyyin juga”¹²

Dari dua pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa memang pasangan ini didukung oleh banom NU di Sidoarjo, terutama dari GP Ansor dan IPNU walaupun dari sebagian PC NU juga mendukung namun karena himbauan untuk netral dari ketua PC NU Sidoarjo maka yang bekerja untuk memenangkan pasangan ini dari banom NU itu sendiri yaitu GP Ansor dan IPNU. Di Sidoarjo memang merupakan basis dari NU oleh karena itulah dari pasangan ini dapat diketahui bagaimana apabila sudah ada dukungan yang kuat dari banom NU maka

¹¹ Abdillah Nasik, *Op.Cit*

¹² Imam Rahmat, *Op.Cit*

kemenangan akan dapat diraih dengan selisih suara cukup banyak dengan rival politik terkuat yaitu Hadi Sutjipto –Abdul Kholik yang didukung oleh koalisi partai yang banyak. Selain itu dapat diketahui bahwa PKB di Sidoarjo tidak bekerja sendiri untuk memenangkan pasangan ini yaitu adanya bantuan dari banom NU yang memang salah satu jaringan sosial yang dimiliki oleh pasangan ini.

Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa jaringan sosial yang dimiliki oleh seseorang ini sangat penting dalam membantunya untuk menjadikannya sebuah kekuatan untuk meraih apa yang menjadi tujuannya. Pada pilkada Sidoarjo ini jaringan sosial berupa organisasi keagamaan yang dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini membantunya meraih kemenangan di Sidoarjo, hal ini disebabkan juga pengaruh basis massa yang ada di Sidoarjo ini memang kuat NU. Jadi partai pengusung dengan banom NU pendukung pasangan ini yang bekerja untuk dapat menyakinkan masyarakat Sidoarjo agar memilih pasangan ini dan akhirnya memenangkannya. Jadi modal sosial yang berupa jaringan sosial yang dimiliki oleh pasangan ini yang membantu meraih kemenangan yaitu GP Ansor dan IPNU.

Jaringan sosial yang kuat memang dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini seperti di pendapat dari Akademisi di Kabupaten Sidoarjo mengenai jaringan sosial yang dimiliki oleh pasangan ini pada saat pilkada Sidoarjo 2015 sebagai berikut :

“Jaringan sosial yang dimiliki oleh pasangan pemenang itu memang sudah banyak serta sangat kuat karena memang faktor dari petahana yang

memang sudah punya kaki tangan yang kuat untuk dapat melakukan komunikasi dengan berbagai pihak untuk dapat mendukungnya pada saat pilkada, terlebih lagi dari latar belakang orang NU yang akan mendapat dukungan dari organisasi NU karena memang di Sidoarjo banyak warga NU walaupun NU sendiri mengeluarkan himbauan untuk netral, jadi pasangan ini memang sudah memiliki jaringan sosial yang kuat untuk pilkada Sidoarjo kemarin dan memang hasilnya dapat dilihat dengan kemenangan tersebut.”¹³

Dari pendapat akademisi tersebut juga dapat diketahui bahwa jaringan sosial yang memang dimiliki oleh pasangan ini begitu kuat karena adanya faktor memang menjadi calon petahana serta memang memiliki latar belakang dari NU yang menjadikannya mendapatkan dukungan dari organisasi NU walaupun NU Sidoarjo menyatakan netral, dukungan tersebut melalui banom NU seperti GP Ansor dan IPNU. Melalui dukungan yang begitu kuat tersebut maka dapat dilihat bagaimana kemenangan yang diraih oleh pasangan ini dengan signifikan.

Dengan melihat modal sosial berupa jaringan sosial yang dimiliki oleh rival politik dari pasangan ini yaitu pasangan Hadi Sutjipto – Abdul Kholik ini dapat diketahui bagaimana pengaruh dari kekuatan pasangan pemenang dengan rival politiknya ini. Walaupun memiliki dukungan partai politik yang cukup banyak oleh Hadi Sutjipto-Abdul Kholik tidak menentukan dapat memenangkan suara pada pilkada Sidoarjo tahun 2015 sementara pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin yang hanya didukung partai pengusung tunggal ini dapat memenangkan pilkada Sidoarjo 2015. Perbedaan terlihat dari jaringan sosial yang dimiliki oleh kedua pasangan ini, dengan jaringan sosial berupa dukungan dari organisasi keagamaan yang begitu kuat dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah – Nur

¹³ Dra. Arsiyah. *Op.Cit*

Ahmad Syaifuddin. Akan tetapi pasangan Hadi Sutjipto – Abdul Kholik juga memiliki modal sosial berupa jaringan sosial yang juga kuat namun berbeda.

Seperti disampaikan oleh rival politik Hadi Sutjipto dibawah ini terkait dengan jaringan sosial yang dimilikinya dengan Abdul Kholik dulu yaitu sebagai berikut :

“jaringan sosial yang kami miliki dulu pada saat pilkada sebenarnya juga sudah banyak melalui organisasi masyarakat yang mendukung kami dan mendeklarasikan diri mendukung kami. Selain itu juga kami dulu juga di dukung oleh relawan – relawan yang secara sukerala mendukung kami dengan tanpa ada komanda membantu kami untuk memenangkan pilkada, relawan-relawan kami juga sangat banyak sekali dulu setiap hari ada deklarasi serta mengadakan acara agar dapat menarik simpati masyarakat untuk memaparakan visi misi program kami. Selain dari relawan juga ada dari organisasi non muslim yang ada di Sidoarjo. Mereka kami ajak udah komunikasi secara terus menerus untuk membantu kami memenangkan pilkada.”¹⁴

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa jaringan sosial yang dimiliki oleh pasangan Hadi Sutjipto – Abdul Kholik ini juga ada dari organisasi kegamaan dari non muslim serta yang begitu kuat adalah adanya relawan untuk mendukung pasangan ini. Relawan-relawan inilah yang membedakan dengan pasangan pemenang dimana pasangan ini di dukung oleh jaringan sosial dari relawan serta organisasi-organisasi masyarakat. Relawan –relawan pendukung pasangan Hadi Sutjipto ini bergerak tanpa adanya komando atau apapun mereka dengan sukarela mendukung pasangan ini dikarenakan adanya kecocokan visi misi program kerja yang dibawa oleh pasangan ini. Melalui berbagai acara di adakan untuk dapat membantu memenangkan pasangan Hadi Sutjipto – Abdul Kholik.

¹⁴ Hadi Sutjipto, *Op.Cit*

Perbedaan jaringan sosial antara pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dengan pasangan Hadi Sutjipto – Abdul Kholik ini terletak pada jaringan sosial berupa organisasi keagamaan yang begitu kuat terletak pada pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dengan dukungan dari GP Ansor dan IPPNU sementara itu dari pasangan Hadi Sutjipto – Abdul Kholik ini lebih kepada relawan – relawan yang mendeklarasikan untuk mendukungnya pada pilkada Sidoarjo 2015 walaupun juga tetap ada organisasi masyarakat yang mendukungnya.

Dengan melihat hal tersebut maka dapat diketahui jaringan sosial yang begitu kuat dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin melalui banom NU yang memang di Sidoarjo memiliki basis massa warga NU yang begitu kuat sehingga pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini sudah memiliki modal sosial berupa jaringan sosial begitu kuat melalui banom NU yaitu GP Ansor dan IPPNU yang membantu dalam kemenangan yang diraih oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin pada pilkada Sidoarjo tahun 2015. GP Ansor dan IPPNU Sidoarjo ini memiliki alasan dalam mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin untuk dapat meraih kemenangan pada pilkada Sidoarjo tahun 2015. Di bawah ini akan dijelaskan alasan dari GP Ansor dan IPPNU dalam mendukung pasangan tersebut.

5.2.1 Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Sidoarjo

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) merupakan sebuah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berwatak

kerakyatan. GP Ansor ini adalah badan otonom dibawah Nahdlatul Ulama (NU). GP Ansor ini juga sama memiliki cabang di setiap Kota /Kabupaten sama dengan Organisasi induknya yaitu NU. Jadi di setiap daerah pasti terdapat GP Ansor. GP Ansor juga memiliki struktur di setiap kecamatan di Kabupaten/Kota hingga sampai ke desa- desa. GP Ansor ini menjadi tempat berkumpulnya pemuda dari NU.

Pada pilkada Sidoarjo tahun 2015 PC NU Sidoarjo menyatakan himbauan untuk netral bagi warga Nahdliyin yang ada di Sidoarjo agar tidak ikut dalam politik yang ada pada saat pilkada untuk menjaga keamanan juga. Namun banom-banom NU yang ada di Sidoarjo, banom NU ini banyak yang menyatakan mendukung dari pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin karena memang visi misi dan program kerja yang disampaikan oleh pasangan ini sesuai dengan untuk kemajuan daerah Sidoarjo. Salah satu banom NU di Sidoarjo yang memang ikut membantu dalam kemenangan pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini yaitu GP Ansor.

GP Ansor Sidoarjo secara deklarasi dan langsung mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini disebabkan oleh berbagai alasan, karena GP Ansor ini banom NU jadi apabila PC NU menyatakan netral sementara itu GP Ansor Sidoarjo mendukung salah satu pasangan calon tidak menjadi masalah, namun melalui dukungan ini GP Ansor tetap ikut menjaga ketertiban maupun keamanan pada saat jalannya pilkada Sidoarjo tahun 2015 tersebut. GP Ansor Sioarjo yang memiliki struktur organisasi yang hingga turun ke setiap kecamatan ini sangat membantu pasangan Saiful Ilah –Nur Ahmad Syaifuddin untuk

menyampaikan visi misi program kerjanya sehingga masyarakat memilihnya pada saat pilkada.

Deklarasi dukungan GP Ansor terhadap pasangan ini dilakukan pada 26 November 2015 dengan melakukan koordinasi dengan 18 PAC (Pimpinan Anak Cabang) dari GP Ansor untuk dapat menetapkan satu pilihan dan benar-benar nyata dalam mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin. Dukungan yang dilakukan oleh GP Ansor Sidoarjo untuk memenangkan pasangan ini adalah dengan turba (turun ke bawah) sosialisai terhadap visi misi serta menguatkan bahwa pasangan ini merupakan pasangan yang memang harus di dukung dan dimenangkan oleh warga Nahdliyyin yang ada di Sidoarjo.

Alasan GP Ansor Sidoarjo pada saat pilkada Sidoarjo tahun 2015 mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini disampaikan ketua GP Ansor yaitu Slamet Budiono adalah sebagai berikut :

“Pertama kita ini memang berafiliasi dengan PKB walaupun bukan dari PKB kemudian yang kedua pak saiful itu dulunya pernah menjadi anggota mars drumbandnya ansor sedangkan pak nur ahmad itu mantan banser pembina banser pembina ansor aktif juga serta menjadi ketua pagar nusa, maka kita sebagai anggota sesama banser akan saling dukung satu sama lain jadi ada hubungan psikologinya ada, jadi pak nur ahmad ini memang benar-benar kader mulai dari IPNU sampai kepada GP Ansor ini. oleh karena itulah untuk mendukung pasangan ini kita tidak meragukan lagi.”¹⁵

Dari pendapat ketua GP Ansor Sidoarjo dapat diketahui bagaimana alasan dari GP Ansor Sidoarjo ini mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin karena memang kedekatan psikologi dari GP Ansor terhadap Saiful

¹⁵ Wawancara dengan Slamet Budiono selaku Ketua GP Ansor Sidoarjo pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 10.30 WIB

Ilah itu sendiri dan juga kepada Nur Ahmad Syaifuddin serta adanya kedekatan dengan partai pengusungnya yaitu PKB. Keduanya pernah menjadi anggota dari GP Ansor yang juga akan memiliki kedekatan psikologi terhadap prganisasi ini, sehingga GP Ansor akan sukarela mendukung pasangan ini karena memang kedua orang ini kader dari GP Ansor, dengan Saiful Ilah menjadi mars drumband serta Nur Ahmad Syaifuddin yang memang kader secara struktural dari IPNU sampai kepada GP Ansor serta masih aktif dalam berbagai keanggotaan organisasi ini.

GP Ansor Sidoarjo ini memang menjadi jaringan sosial dari pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini berikut penjelasan dari ketua GP Ansor Sidoarjo :

“Iya memang kami mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin secara resmi dengan mendeklarasikan dari cabang hingga ke pimpinnan ranting GP Ansor Sidoarjo bahkan masuk di sistem dengan salah satunya ikutnya mengawasi jalannya pemilu itu melalui menyebar saksi-saksi dari kita yaitu anggota GP Ansor disebar kepada tiap TPS menjadi saksi untuk pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini. Hal ini juga dilakukan untuk pembelajaran juga kepada anggota kami tentang masalah pilkada. Selain itu juga kita juga membantu pada saat kampanye dengan ikut terjun ke masyarakat untuk mengajak masyarakat mendukung pasangan ini dengan menyampaikan visi misi dan program kerja serta pembangunan yang dilakukan untuk Sidoarjo dari pasangan ini.”¹⁶

Dari sini dapat diketahui bahwa GP Ansor Sidoarjo ini GP Ansor menjadi organisasi yang mendukung Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin sebagai jaringan sosial yang dimiliki oleh pasangan ini. GP Ansor mendukung secara resmi dengan melakukan deklarasi secara langsung untuk mendukung pasangan ini. deklarasi ini tidak hanya dilakukan di Cabang saja namun hingga kepada pimpinan ranting yang berada di bawah-bawahnya ini. GP Ansor juga masuk ke

¹⁶ *Ibid,*

dalam sistem membantu pasangan ini mulai dari kampanye hingga menurunkan anggotanya untuk menjadi saksi-saksi di tiap TPS pada saat hari pemungutan suara. Selain itu juga ikut mensosialisasikan visi misi pasangan ini hingga turun ke bawah melalui semua PAC GP Ansor Sidoarjo.

GP Ansor ini mendukung pasangan ini dikarenakan juga pasangan ini sejalan dengan apa yang diinginkan oleh GP Ansor Sidoarjo di dalam pembangunan Sidoarjo, berikut ini pendapat dari ketua GP Ansor Sidoarjo mengenai hal tersebut :

“Pasangan ini mengapa kami suka serta dukung juga disebabkan oleh adanya komitmen yang kuat dari beliau-beliau melalui memberikan support terhadap organisasi serta sesuai dengan apa yang diinginkan oleh GP Ansor ini mereka jalankan dalam hal pembangunan maupun menjaga akhlak warga Sidoarjo melalui regulasi mengenai tempat hiburan malam yang harus sesuai dengan aturan yang ada dengan tidak menyediakan minuman keras dan juga pembubaran tempat-tempat prostitusi yang memang keinginan dari GP Ansor sudah dilaksanakan, oleh karena itulah semangat ini maka kita tidak alasan lagi untuk tidak mendukung pasangan ini jadi kita dukung penuh.”¹⁷

Dari sini dapat diketahui bahwa pasangan ini sesuai dengan apa yang diinginkan oleh GP Ansor Sidoarjo terkait tentang regulasi untuk mengatur mengenai tempat hiburan malam serta penutupan tempat prostitusi yang ada di Sidoarjo untuk dapat menjaga akhlak dari masyarakat Sidoarjo dan juga ikut membantu mengurangi masalah yang diakibatkan hal tersebut. Dengan pasangan ini melakukan komitmen yang kuat terhadap hal tersebut maka GP Ansor Sidoarjo tidak ragu dan memang mendukung penuh pasangan ini.

¹⁷ *Ibid,*

Dukungan ini pada akhirnya dapat meraih kemenangan pada pilkada Sidoarjo 2015.

Dari semua hal tersebut maka dapat diketahui bagaimana GP Ansor Sidoarjo benar-benar mendukung penuh pasangan ini yang artinya GP Ansor ini menjadi jaringan sosial yang di dapat oleh pasangan ini disebabkan oleh pasangan ini yang memang memiliki latar belakang dengan NU Sidoarjo serta berhubungan dengan organisasi GP Ansor Sidoarjo serta masih terlibat dalam organisasi ini sehingga dukungan untuk pasangan mengalir dengan GP Ansor Sidoarjo mendeklarasikan diri untuk membantu kemenangan pasangan ini. Hal ini di dapat oleh pasangan ini serta menjadi modal sosial berupa jaringan sosial yang begitu kuat. Dengan adanya dukungan dari banom NU yang memang memiliki basis massa yang begitu besar di Kabupaten Sidoarjo, GP Ansor membantu pasangan ini meraih kemenangan pada saat pilkada Sidoarjo tahun 2015.

5.2.2 Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Sidoarjo

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Sidoarjo adalah sebuah organisasi pelajar Nahdliyyin yang berdiri tanggal 24 Februari 195. Organisasi ini dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang juga memiliki struktur organisasi yang sama seperti organisasi lain. IPNU ini juga memiliki cabang di setiap Kota/Kabupaten sama seperti banom NU lainnya. IPNU ini juga memiliki struktur organisasi yang sama seperti organisasi pada umumnya hingga sampai ke bawah juga. IPNU Sidoarjo ini menjadi wadah untuk aspirasi berkumpulnya pelajar-pelajar yang ada

di Indonesia untuk dapat menyampaikan aspirasinya serta membangun melalui ilmu pengetahuan.

IPNU Sidoarjo ini berisikan para pemuda yang masih pelajar namun dalam jabatan struktural juga ditempati pelajar yang memang sudah cukup umur atau biasanya mahasiswa agar dapat memimpin anggota-anggotanya masih pelajar dibawahnya agar dapat menjadikan organisasi ini semakin maju melalui pengembangan ilmu pengetahuan serta menampung aspirasi dari anggota pelajar tersebut. Selain itu juga IPNU Sidoarjo ini juga menjaga akhlak karena memang dibawah NU Sidoarjo, jadi saling berhubungan antara PCNU Sidoarjo dengan IPNU Sidoarjo untuk menjadikan Sidoarjo menjadi berkembang dengan pembangunannya namun tidak meninggalkan akidah islamnya bagi semua warga masyarakat Sidoarjo ini.

Pada pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini tidak seperti GP Ansor Sidoarjo yang secara langsung mendeklarasikan untuk mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin, berbeda dengan IPNU Sidoarjo yang secara tidak langsung mendukungnya, hal ini disebabkan oleh IPNU Sidoarjo merupakan organisasi pelajar yang tidak terlibat dalam politik terutama pada momen pilkada, namun dalam pilkada 2015 IPNU secara tidak langsung menentukan sikapnya dengan tetap mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin. Dengan secara tidak langsung mendukung ini agar secara langsung tidak terlibat politik karena statusnya masih pelajar. Walaupun tidak boleh terlibat politik praktis namun IPNU dapat membantu melalui hal pengawasan agar pilkada tersebut berjalan dengan baik.

Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Ketua IPNU Sidoarjo yaitu Syaikul Maarif mengenai dukungan IPNU Sidoarjo terhadap pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin sebagai berikut :

“Secara organisasi dalam AD/ART IPNU Sidoarjo melarang untuk IPNU ikut dalam politik praktis terutama pada saat momen pilkada, oleh karena itulah anggota IPNU ikut terjun menjadi pengawas dalam proses pilkada. Namun dalam hal menentukan pilihan pada saat pilkada itu saya sebagai ketua IPNU Sidoarjo di desak oleh anggota untuk menentukan sikap dalam pilkada Sidoarjo yang artinya saya diminta untuk memberikan sikap IPNU Sidoarjo ini mendukung pasangan siapa dalam pilkada. Karena berbagai desakan tersebut maka kita karena tidak boleh ikut dalam politik praktis maka saya dan kader IPNU Sidoarjo menyatakan mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin karena beliau memberikan manfaat terhadap organisasi ini serta dulu juga pernah menjadi anggota IPNU Sidoarjo. Namun cara kita kepada seluruh kader hanya memberikan edukasi saja tidak memaksa.”¹⁸

Dari sini dapat diketahui bagaimana keterlibatan IPNU Sidoarjo dalam mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin pada pilkada Sidoarjo tahun 2015. IPNU mendukung secara tidak langsung artinya tidak secara langsung ini tidak secara kelembagaan dengan melakukan deklarasi namun mendukung dengan ketua memberikan edukasi kepada kader bahwa untuk bebas memilih pasangan yang dikehendaknya, akan tetapi secara manfaat yang telah diberikan oleh pasangan ini untuk kemajuan IPNU serta merupakan kader dari IPNU maka pada akhirnya semua kader dan ketua sepakat mendukung pasangan ini pada pilkada Sidoarjo tahun 2015, namun tidak secara langsung seperti GP Ansor yang mendeklarasikan diri.

¹⁸ Wawancara dengan Syaikul Maarif selaku Ketua IPNU Sidoarjo pada tanggal 1 Maret 2017 pukul 16.17 WIB

Alasan dari ketua IPNU Sidoarjo mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur

Ahmad Syaifuddin ini juga disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

“IPNU Sidoarjo mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini disebabkan oleh pasangan dirasakan dapat memberikan manfaat untuk organisasi IPNU Sidoarjo ini baik sebelum jalannya pilkada maupun sesudah pilkada artinya abah ipul dan cak nur saling memberikan perhatiannya kepada organisasi ini sehingga kita di organisasi IPNU Sidoarjo mendukung pasangan ini walaupun tidak secara langsung. Selain itu juga abah ipul peduli IPNU dari Cabang sampai kecamatan serta memperhatikan betul kaderisasi dari IPNU Sidoarjo ini. sementara itu Cak Nur sendiri merupakan kader dari IPNU. Dengan semua hal itu maka kita tidak ragu untuk mendukung pasangan ini, karena memang semua yang telah dilakukan untuk membuat maju organisasi ini adalah pasangan ini. Selain itu juga pak Saiful benar-benar memperhatikan organisasi ini dengan kebutuhan organisasi ini juga dibantu serta di dengarkan, oleh karena itulah kita tidak ragu memilih mendukung pasangan ini.”¹⁹

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dukungan IPNU Sidoarjo terhadap pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin juga dikarenakan Saiful Ilah dan juga Nur Ahmad Syaifuddin sebelum mencalonkan diri ini memang benar-benar memperhatikan organisasi IPNU Sidoarjo ini dengan mendengarkan apa yang menjadi masalah dari IPNU Sidoarjo serta membantu mencari solusi terhadap hal tersebut. Selain itu dengan aktifnya Nur Ahmad Syaifuddin yang dulunya merupakan kader dari IPNU Sidoarjo itu sendiri sehingga dengan semua hal tersebut maka IPNU Sidoarjo tidak ragu untuk mendukung pasangan ini serta pada akhirnya pasangan ini meraih kemenangan.

Cara dari IPNU Sidoarjo dalam mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini berdasarkan yang di sampaikan oleh ketua IPNU Sidoarjo sebagai berikut :

¹⁹ *Ibid,*

*“Cara kita IPNU Sidoarjo mendukung pak Saiful dan pak Nur ini adalah dengan cara melakukan edukasi terhadap kader-kader kita terutama hingga ke ranting-ranting tentang pilkada Sidoarjo serta memberitahukan alasan dari kita IPNU Sidoarjo mendukung pasangan pak Saiful dan pak Nur ini dengan memberitahukan visi misi program kerjanya serta memberitahukan bahwa pak Saiful dan Pak Nur merupakan orang yang angat peduli dengan IPNU Sidoarjo serta merupakan kader dari IPNU Sidoarjo juga. Dari hal tersebut memang semua kader kita setuju terkait keputusan mendukung pasangan ini”.*²⁰

Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa IPNU Sidoarjo melakukan edukasi kepada kader-kadernya hingga ke bawah untuk memilih pasangan ini serta mendukungnya dengan menjelaskan alasan serta memaparkan visi misi dan program kerja dari pasangan ini yang memang sudah sesuai dengan IPNU Sidoarjo itu juga. Dari penjelasan tersebut kader-kader dari IPNU Sidoarjo juga memang mendukung pasangan ini untuk dapat memenangkan pilkada Sidoarjo tahun 2015.

Dari semua hal tersebut maka dapat diketahui bahwa IPNU Sidoarjo memang mendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin sama dengan banom NU lainnya terutama GP Ansor, namun IPNU Sidoarjo hanya memberikan edukasi kepada kader untuk mendukung pasangan ini dan kader IPNU Sidoarjo juga memang menginginkan mendukung pasangan ini. Dari hal ini dapat diketahui bahwa jaringan sosial yang memang dimiliki oleh pasangan Saiful ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini begitu kuat dengan adanya dukungan dari banom NU di Sidoarjo yang memang Sidoarjo sendiri merupakan mayoritas warga Nahdhliyyin sehingga pada akhirnya pasangan ini dapat memenangkan pilkada Sidoarjo dengan perolehan suara yang signifikan, karena memang adanya

²⁰ *Ibid,*

dukungan dari banom NU Sidoarjo seperti GP Ansor dan IPNU Sidoarjo ini yang menjadi jaringan sosial melalui organisasi keagamaan sosial kemasyarakatan yang mendukungnya.

5.3 Norma dari Pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin

Norma merupakan suatu aturan memberikan pedoman bagi seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat atau seperangkat pedoman yang mengatur perilaku dari para anggota dan ada sanksi nyata dari pelanggaran yang terjadi apabila tidak mengikuti pedoman tersebut. Norma ini merupakan salah satu unsur modal sosial yang dimiliki oleh seseorang yang ada di dalam masyarakat. Jadi apabila seseorang tersebut mengikuti norma yang berlaku di masyarakat maka masyarakat juga akan menghormatinya sementara apabila tidak mengikuti norma yang berlaku maka akan mendapatkan sanksi dari masyarakat.

Hubungan norma pada pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini terletak pada setiap pasangan calon yang bertarung dalam pilkada tersebut. Apabila pasangan calon yang bertarung tersebut sudah mematuhi norma yang ada di masyarakat maka masyarakat juga akan percaya dengan seseorang tersebut sementara itu apabila tidak mematuhi norma maka sanksi yang diberikan oleh masyarakat juga akan memengaruhi jumlah suara yang ada. Dalam konteks pilkada di Sidoarjo karena memang wilayah Sidoarjo ini mayoritas terdiri dari warga Nahdliyyin yang artinya untuk dapat memenangkan pilkada maka untuk mendapat basis massa yang besar maka harus mematuhi norma dari masyarakat Sidoarjo terutama NU serta menjalin komunikasi dengan seluruh masyarakat Sidoarjo.

Dalam hal ini maka pasangan pemenang Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini sudah memiliki modal sosial berupa jaringan sosial yang kuat dari banom NU di Sidoarjo maka untuk menguatkan kembali maka pasangan ini juga memiliki norma yang berlaku di Sidoarjo terutama juga norma dari NU di Sidoarjo itu sendiri. Dengan menaati serta mengikuti apa yang telah menjadi norma yang berlaku di Sidoarjo maka masyarakat Sidoarjo pada akhirnya dapat menilai sendiri serta untuk dapat bertarung dalam pilkada Sidoarjo pasangan ini memang berhasil dan terbukti dapat meraih suara yang cukup signifikan dari rival politik terkuatnya.

Dalam pilkada Sidoarjo 2015 menurut Wakil Bupati terpilih Nur Ahmad Syaifuddin norma yang ditaati oleh pasangan ini pada saat pilkada maupun sebelum pilkada adalah sebagai berikut :

“Iya norma yang kita taati tidak hanya pada saat pilkada saja namun sebelum maupun sesudah juga masih kita laksanakan itu, karena kita tidak boleh berubah kita ini milik masyarakat jadi ya harus tetap menjadi seperti biasa saja. Salah satunya sikap kita harus sama merakyat karena memang kita ini miliki rakyat kita belum punya jabatan maupun sudah harus tetap merakyat. Selain itu juga norma yang kita taati adalah sama seperti dulu kita masih suka mengikuti pengajian, istiqosah dan juga ziarah ke makam-makam ulama di Sidoarjo. Satu lagi yang terpenting adalah jujur kita harus jujur apa adanya dengan itu maka kita sudah menati norma yang ada di masyarakat tidak bohong.”²¹

Dari pendapat tersebut dapat diketahui norma yang ada di masyarakat Sidoarjo yang harus ditaati adalah dengan tetap menjadi jujur serta tidak melakukan kebohongan terhadap masyarakat baik sebelum pilkada maupun setelah pilkada. Pasangan ini melakukan hal tersebut untuk tetap merakyat serta

²¹ Nur Ahmad Syaifuddin, *Op.Cit*

masih menjalankan tradisi, kebiasaan ,maupun adat istiadat yang ada di Sidoarjo dengan cara tetap menghadiri pengajian, istiqosah dan ziarah ke makam-makam ulama yang di Sidoarjo. Semua hal tersebut memang telah menjadi norma di Sidoarjo sehingga apabila tidak dilaksanakan maka masyarakat sendiri yang akan menilai dengan memberi sanksi berupaa tidak percaya.

Pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini karena memang berasal dari NU maka kebiasaan –kebiasaan, cara maupun adat istiadat yang dilakukan bersumber dari NU, oleh karena itulah pasangan ini benar-benar mengikuti norma yang berlaku di Sidoarjo terutama yang berhubungan dengan NU karena memang Sidoarjo mayoritas masyarakatnya juga berasal dari NU sehingga lebih mudah untuk dapat menjalankan norma itu semua karena memang pasangan ini memiliki latar belakang dari NU. Pasangan ini dengan mengikuti pengajian yang di adakan oleh masyarakat maupun NU Sidoarjo maka sudah menaati norma yang berlaku selain pengajian juga istiqosah maupun ziarah terhadap makam-makam ulama di Sidoarjo.

Norma yang dimiliki oleh pasangan ini juga menjadi modal sosial dalam kemenangannya pada pilkada Sidoarjo tahun 2015 seperti disampaikan oleh Sekretaris PKB Abdillah Nasik sebagai berikut :

“Norma yang ditaati oleh pasangan ini adalah dengan menjalankan semua tradisi-tradisi NU yang ada di Sidoarjo seperti pengajian, istiqosah kubro, turba, ziarah ke makam-makam ulama Sidoarjo seperti itu yang dilakukan oleh pasangan ini pada saat sebelum pilkada maupun setelah pilkada, karena memang pak Saiful dan pak Nur ini juga orang NU jadi yang melaksanakan hal-hal seperti sudah biasa. Selain itu juga acara yang berhubungan dengan NU beliau beliau ini juga pasti menyempatkan untuk hadir sehingga apa yang berhubungan dengan NU maka pasangan

ini akan ikut serta pasangan ini juga menjaga norma dengan tetap merakyat walaupun sudah memiliki jabatan sehingga pada akhirnya masyarakat banyak yang menyukainya dan dapat dilihat dari hasil kemenangan yang diraihinya ini.”²²

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa memang pasangan ini memiliki latar belakang dari NU sehingga apa yang menjadi tradisi dari Nu seperti pengajian, istiqosah, turba, ziarah ke makam ulama memang menjadi hal wajib bagi warga NU, oleh karena itulah pasangan ini melakukan hal tersebut karena memang norma yang berlaku seperti itu terutama di Sidoarjo yang memang mayoritas warganya merupakan memiliki latar belakang dari NU. Selain itu juga dengan merakyat walaupun sudah memiliki jabatan menjadi salah satu norma yang dimiliki oleh pasangan ini, dengan cara tersebut maka masyarakat menjadi suka terhadap pasangan ini dan pada akhirnya kemenangan dalam pilkada dapat diraih.

Norma dari pasangan ini juga dapat diketahui berdasarkan pendapat dari ketua tim pemenangan pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin sebagai berikut :

“Pak Saiful dan Pak Nur ini memang orang yang taat pada norma karena memang kedua orang ini orang yang baik orang jujur sehingga masyarakat Sidoarjo menyukai figur ini. Pasangan ini menaati norma seperti pengajian, istiqosah dan ziarah ke makam-makam ulama yang di Sidoarjo. Hal ini dilakukan karena memang hal itu sudah menjadi kewajiban bagi orang-orang yang berlatar belakang NU di Sidoarjo sehingga dapat diketahui bahwa pasangan ini tidak melanggar norma yang ada di Sidoarjo. Pada akhirnya masyarakat juga banyak yang memilihnya dan menjadi pemimpin Sidoarjo harus seperti itu.”²³

²² Abdillah Nasik, *Op.Cit*

²³ Imam Rahmat, *Op.Cit*

Dari sini dapat diketahui mengenai norma yang ada pada pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini memang selalu mengikuti pengajian, istiqosah dan ziarah pada makam-makam ulama. Hal ini memang menjadi kewajiban pada warga Nahdliyyin di Sidoarjo melakukan hal tersebut. Dengan latar belakang pasangan ini merupakan warga Nahdliyyin Sidoarjo maka hal ini menjadi norma yang ditaati. Pada pasangan ini yang telah melakukan hal tersebut maka masyarakat Sidoarjo menyukai dan menjadi modal sosial pada pilkada Sidoarjo. Pada akhirnya pasangan ini juga memenangkan pilkada Sidoarjo tersebut dengan perolehan suara yang cukup signifikan.

Pada acara pengajian dan istiqosah rutin yang dilakukan oleh Gus Mujip, Nur Ahmad Syaifuddin yang pada saat itu masih menjadi calon Wakil Bupati ikut menghadiri pengajian dan istiqosah. Calon Wakil Bupati Nur Ahmad Syaifuddin ini menghadiri undangan jamaah istiqosah dan tahlil desa Rejeni Krembung dibawah asuhan K.H Gus Mujib Mahsun. Acara tersebut dihadiri oleh 500 orang jamaah istiqosah. Dalam kesempatan ini Nur Ahmad Syaifuddin juga meminta untuk doa restu agar dapat memenagkan pilkada Sidoarjo. Menurut Gus Mujib pasangan ini figur yang serasi dan memang berjuang baik di pemerintahan, NU dan PKB.²⁴ Dengan menghadiri acara tersebut maka pasangan ini menaati norma yang berlaku pada masyarakat Sidoarjo terutama masyarakat NU yang ada Sidoarjo yang memang rutin mengadakan acara tersebut.

²⁴ www.kabarsidoarjo.com/2015/10/29/cak-nur-hadiri-istiqosah-rutin-asuhan-gus-mujib/ diakses tanggal 3 Agustus 2017 pukul 12.30 WIB

Ziarah pada makam-makam ulama ini dilakukan oleh Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin, kegiatan ziarah ke makam ulama atau wali ini dilakukan biasanya setiap bulan. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan untuk menambah ketakwaan dan mempertebal iman terutama bagi warga nahdliyyin. Kegiatan ziarah yang biasanya dilakukan oleh pasangan ini adalah mengunjungi makam ulama yang ada di Sidoarjo, mengunjungi makam Gusdur dan ziarah pada makam pendiri NU yaitu KH Hasyim Ashari. Dengan melaksanakan hal ini maka norma yang berlaku di masyarakat NU yang ada di Sidoarjo sudah dilaksanakan oleh pasangan ini.

Dengan melaksanakan kegiatan pengajian, istiqosah dan ziarah pada makam-makam ulama dapat dipastikan bahwa pasangan ini sudah melaksanakan norma yang ada pada masyarakat Sidoarjo yang mayoritas merupakan warga NU. Semua kegiatan tersebut sudah menjadi norma yang secara tidak langsung dilaksanakan oleh warga NU, dengan melaksanakan kegiatan tersebut maka sesama warga NU juga akan saling mendapatkan kepercayaan untuk dapat meraih suara agar dapat memenangkan pada pilkada Sidoarjo tahun 2015.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa norma yang dimiliki oleh pasangan ini berasal dari latar belakang yang memang orang NU di Sidoarjo sehingga lebih mudah menjalankan semua tradisi tersebut di Sidoarjo yang pada akhirnya tidak ada yang melanggar norma yang ada di masyarakat Sidoarjo atau mengikuti norma yang berlaku di masyarakat Sidoarjo. Selain itu juga dengan sikap yang merakyat ditunjukkan oleh pasangan ini semakin membuat masyarakat Sidoarjo memandang baik figur pasangan ini, dengan hal ini maka kemenangan

yang diraih juga berasal dari norma yang menjadi salah satu unsur modal sosial tersebut.

Dengan norma yang dimiliki pasangan ini maka pendapat dari masyarakat Sidoarjo tentang norma yang ada oleh pasangan ini adalah sebagai berikut :

“Pak Saiful dan Pak Nur ini merupakan pasangan yang bagus mas, dipandang juga bagus serta terkaut dengan norma yang ada di masyarakat memang pasangan ini tidak pernah dengar isu-isu yang macam-macam pokoknya orangnya jujur baik juga mas, menurut saya sebagai warga Sidoarjo merasa orangnya suka membantu pak Saiful ini dan pak Nur juga kedengerannya orangnya kalem baik juga tidak melanggar norma pokoknya.”²⁵

Dari pendapat masyarakat Sidoarjo tersebut memang dapat diketahui sosok figur dari Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini memang figurnya yang baik serta jujur dan pasangan yang memang di inginkan oleh masyarakat Sidoarjo karena tidak adanya isu-isu miring terkait dengan pasangan ini sehingga masyarakat Sidoarjo ini menganggap bahwa memang pasangan ini memiliki norma yang baik dan tidak melanggar norma sehingga pada akhirnya masyarakat Sidoarjo ini tertarik dengan pasangan ini dan memilihnya pada pilkada 2015 dan dapat dilihat dari kemenangan yang diraih oleh pasangan ini secara signifikan.

Pasangan ini memang memiliki kelebihan melalui modal sosial yang begitu kuat dimiliki mulai dari jaringan sosial yang berbasis dari NU Sidoarjo yang kuat serta memiliki norma yang baik di mata masyarakat Sidoarjo membuat kemenangan diraih dengan jumlah suara yang signifikan. Akan tetapi menurut

²⁵ Wawancara dengan pak imam selaku masyarakat Sidoarjo pada tanggal 8 April 2017 pukul 09.30 WIB

ketua LSM CePAD Sidoarjo ini terkait masalah norma dari pasangan ini adalah sebagai berikut :

“Pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini memang memiliki kelebihan dengan modal sosial yang begitu kuat terutama karena latar belakang NU di Sidoarjo begitu kuat serta PKB sebagai partainya maka masyarakat Sidoarjo yang mayoritas NU ini akan memilih pasangan ini karena memang secara norma di masyarakat terutama NU memang pasangan ini unggul tidak terdengar isu miring sehingga masyarakat banyak yang memilihnya kemudian norma pada saat pilkada saya tidak berani menjamin bahwa pasangan ini bersaing secara sehat tapi hal ini juga sulit dibuktikan memang, namun pada akhirnya yang dapat menyakinkan masyarakat Sidoarjo dengan memilihnya memang terbukti perolehan suara yang banyak tersebut.”²⁶

Dari pendapat ketua LSM CePAD Sidoarjo mengenai kondisi pada saat pilkada terkait masalah norma yang dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dapat diketahui bahwa memang norma dalam masyarakat Sidoarjo yang mayoritas sebagai warga NU ini dipandang sangat baik sekali sehingga masyarakat Sidoarjo banyak yang menyukainya serta pada akhirnya memilih pada pilkada Sidoarjo 2015 dengan dapat dilihat dari jumlah suara yang signifikan yang di dapat dari mayoritas dari warga Sidoarjo yang merupakan warga NU. Sementara itu norma pada saat pilkada terkait dengan persaingan yang sehat dengan calon lain tidak dapat membuktikannya, namun bagi masyarakat Sidoarjo yang memang sudah menyukai sosok figur pasangan ini memang memilih pasangan ini dan pada akhirnya kemenangan itu pun diraih.

²⁶ Wawancara dengan Kasmuin selaku Ketua LSM CePAD Sidoarjo pada tanggal 6 April 2017 pukul 15.00 WIB

Terkait dengan norma yang dimiliki oleh pasangan ini dalam pengaruhnya pada kemenangan saat pilkada ini, pendapat dari Akademisi di Sidoarjo terkait masalah tersebut sebagai berikut :

*“Norma yang ada dalam masyarakat Sidoarjo memang pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad ini sudah unggul dari pasangan lain yang maju pada pilkada kemarin dengan latar belakang organisasi NU nya itu membuat lebih mudah untuk meraih kemenangan dengan mematuhi semua norma yang berlaku terutama bagi warga NU yang ada di Sidoarjo karena memang mayoritas warga Sidoarjo merupakan NU. Sementara norma pada saat pilkada pertarungan dengan pasangan lain memang banyak yang sudah keluar melalui persaingan bujuk rayu janji-janji politik kepada masyarakat, apabila hal tersebut dilakukan memang pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad ini unggul, karena memang memiliki basis massa NU yang kuat di Sidoarjo. Hal ini menimbulkan persaingan yang tidak sehat atau keluar dari norma tapi hal itu sulit dibuktikan”.*²⁷

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa memang norma yang dimiliki atau didapat dari pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini berasal dari masyarakat Sidoarjo yang memang mayoritas warga NU sesuai dengan latar belakang dari pasangan ini sehingga sesuai dengan norma yang ada di masyarakat Sidoarjo yang dilakukan oleh pasangan ini maka akan mendapatkan simpati berdasarkan norma yang berlaku terutama di masyarakat Sidoarjo dengan memilihnya pada saat pilkada Sidoarjo dengan kemenangan yang diraih, namun norma pada saat pilkada melalui persaingan dengan calon lain tidak dapat dibuktikan bahwa memang persaingan sehat. Apabila norma dalam masyarakat Sidoarjo yang mayoritas NU ini memang pasangan ini unggul dan dapat dilihat dari perolehan suara yang memang signifikan di dapat oleh pasangan ini.

²⁷ Dra. Arsiyah. *Op.Cit*

Pertarungan dengan antara pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin dan Hadi Sutjipto – Abdul Kholik ini memang pasangan Hadi Sutjipto – Abdul Kholik kalah karena memang begitu kuatnya modal sosial yang diperoleh oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin berupa jaringan sosial yang kuat serta norma yang telah dimiliki oleh pasangan ini karena memang latar belakang NU dari pasangan ini. Perbedaan norma yang diperoleh oleh pasangan Hadi Sutjipto- Abdul Kholik ini seperti pernyataan dari Hadi Sutjipto sebagai berikut :

“Berbicara mengenai norma sebenarnya kita juga sudah sesuai dengan norma kalau ada pengajian ya kita ikut tapi memang kalau melihat pak Saiful dan pak Nur yang memiliki latar belakang NU maka pada akhirnya kita juga kalah juga karena memang masyarakat lebih tertarik untuk memilihnya , adanya faktor – faktor lain yang membantu kemenangan seperti curang yang kita tidak tahu, tapi memang latar belakang NU yang kuat mungkin sangat membantu kemenangannya.”²⁸

Dari sini dapat diketahui bahwa perbedaan norma dari kedua pasangan ini, sebenarnya tidak ada perbedaan norma kedua pasangan ini juga telah mematuhi norma sementara pasangan Hadi Sutjipto – Abdul Kholik ini juga telah mematuhi norma namun karena memang bukan berlatar belakang memiliki massa dari mayoritas warga NU di Sidoarjo maka perolehan suara yang diperoleh berbeda jauh dengan pasangan pemenang. Sementara itu memang pasangan ini mengakui kekuatan dari basis massa pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin yang memang begitu kuat karena menguasai mayoritas dari warga NU.

Dari semua hal tersebut memang mematuhi norma yang berlaku dalam masyarakat menjadikan seseorang tersebut memiliki modal sosial yang kuat karena masyarakat akan memberikan kepercayaannya sementara apabila melawan

²⁸ Hadi Sutjipto, *Op.Cit*

norma yang ada dalam masyarakat tersebut maka sanksi sosial dari masyarakat akan diperoleh. Apabila norma sudah dipatuhi maka masyarakat akan menganggap bahwa seseorang tersebut menjadi bagiannya dan akan memberikan apa yang menjadi keinginannya tersebut. Pada pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini terbukti dengan memiliki modal sosial berupa jaringan sosial yang kuat melalui banom NU di Sidoarjo serta manaati norma maka masyarakat akan memberikan kepercayaannya.

5.4 Kepercayaan pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin

Kepercayaan merupakan salah satu unsur modal sosial yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat memenangkan pilkada di suatu daerah. Kepercayaan ini merupakan hubungan timbal balik antara aktor politik dengan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Jadi apabila sudah terjalin hubungan yang baik maka akan ada hubungan timbal balik dengan masyarakat tersebut dari aktor politik tersebut yang artinya masyarakat sudah memberikan kepercayaan kepada aktor politik tersebut sehingga apabila aktor politik tersebut bertarung dalam pilkada maka masyarakat akan cenderung untuk memilihnya karena memang merasa aktor politik tersebut merupakan orang yang memang pantas untuk diberikan kepercayaan masyarakat dengan cara menjadi pemimpin di daerahnya tersebut.

Pada pilkada Sidoarjo tahun 2015 pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini sudah memiliki modal sosial yang kuat yang terdiri dari jaringan sosial berupa dukungan dari banom NU Sidoarjo yang begitu kuat serta norma yang dimiliki oleh pasangan ini mengantarkannya untuk lebih mudah

mendapatkan unsur modal sosial yang terakhir yaitu kepercayaan dari masyarakat Sidoarjo. Kepercayaan ini diperoleh oleh pasangan ini disebabkan oleh pasangan ini pada saat sebelum mencalonkan diri untuk bertarung dalam pilkada sudah melakukan hal-hal yang baik sehingga dengan mudah pada akhirnya masyarakat memberikan kepercayaannya.

Kepercayaan yang diperoleh oleh pasangan ini pada saat sebelum pilkada dapat dilihat dari hasil survei-survei yang dilakukan oleh berbagai lembaga survei saat itu untuk mengukur tingkat elektabilitas dari setiap pasangan calon pada saat sebelum hari pemungutan suara. Dari semua hasil survei-survei yang dilakukannya maka pasangan ini memang memiliki tingkat elektabilitas yang tinggi sehingga dapat diketahui bahwa pasangan ini memiliki salah satu unsur modal sosial yaitu kepercayaan dari masyarakat Sidoarjo. Kepercayaan yang diperoleh pasangan ini memang berhubungan dengan unsur modal sosial seperti jaringan sosial dan norma. Dengan pasangan ini memiliki latar belakang dari orang NU maka dukungan dari mayoritas masyarakat Sidoarjo yang memang orang NU juga cukup besar sehingga dapat dilihat dari hasil survei yang tinggi maupun pada perolehan suara perhitungan akhir dari pilkada Sidoarjo tahun 2015 yang memenangkan pasangan ini dengan selisih suara dengan rival politik terdekatnya yang terpaut cukup jauh.

Kepercayaan yang diperoleh pasangan ini merupakan hasil dari hubungan timbal balik dari masyarakat terhadap pasangan ini yang telah berbuat baik kepada masyarakat, terkait dengan hal tersebut berikut ini penjelasan dari Wakil Bupati terpilih Nur Ahmad Syaifuddin:

“Kepercayaan yang kami peroleh dari masyarakat memang mengalir terus menerus karena kami memang berbuat apa adanya tidak suka bohong dan tidak terlalu formal apabila bertemu masyarakat yang terpenting tidak bohong maka masyarakat akan merasa dekat dengan kami sehingga masyarakat juga akan memberikan kepercayaan untuk memimpin Sidoarjo kepada kami. Selain itu juga dari berbagai lembaga survei yang melakukan survei sebelum hari pemungutan suara pilkada Sidoarjo seluruhnya baik surveinya dengan hasil kami tinggi jadi tinggal mengefektifkan hal tersebut dan memang yang terpenting harus jujur sehingga masyarakat sendiri juga akan menilai. Dengan jujur merakyat tersebut maka kepercayaan kepada kami pun kami dapat dan alhamdulillah kami menang itu”²⁹

Dari sini dapat diketahui kepercayaan yang diperoleh oleh pasangan ini adalah dengan cara menjadi orang yang merakyat peduli kepada masyarakat serta menjadi orang yang jujur. Dengan semua hal tersebut maka masyarakat akan dapat menilai sendiri bagaimana orang tersebut apabila baik maka timbal balik yang diberikan masyarakat adalah dengan adanya kepercayaan tersebut. Sementara kepercayaan yang diperoleh ini pada saat sebelum pilkada atau pemungutan suara adalah dengan tingginya hasil survei-survei terhadap pasangan ini sehingga dapat memperkirakan masyarakat sudah memberikan kepercayaan kepada pasangan ini dan memang pada hasil akhirnya pasangan ini memenangkan pilkada dengan perolehan suara yang cukup besar.

Kepercayaan ini berdasarkan hubungan timbal balik dengan masyarakat, dengan masyarakat menilai pasangan ini merupakan orang yang memiliki kinerja yang baik maka masyarakat juga akan memberikan kepercayaannya. Kepercayaan ini diperoleh dari prestasi atau janji-janji politik yang telah dilaksanakan oleh pasangan ini pada saat sebelum mencalonkan diri pada pilkada 2015. Hal ini dapat dilihat dari Saiful Ilah yang merupakan petahana yang memimpin pemerintahan

²⁹ Nur Ahmad Syaifuddin, *Op.Cit*

pada periode sebelumnya, dengan prestasi yang dimilikinya pada pemerintahan sebelumnya masyarakat akan menilai sendiri kinerjanya dan apabila kinerjanya baik maka kepercayaan akan diperoleh. Berikut ini tabel 5.2 Mengenai prestasi/ janji politik yang telah dilakukan atau belum sama sekali.

Tabel 5.2 Daftar Prestasi dan Janji Politik Kepemimpinan Saiful Ilah

No.	Prestasi / Janji Politik	<i>Progress</i>
1.	Adanya peningkatan PAD dari 1,6 T menjadi 3,9 T sekarang 4,1 T	Sudah dilakukan
2.	. Laporan keuangan wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) tahun anggaran 2015 dari BPK	Sudah dilakukan
3.	Pelayanan kesehatan di RSUD Sidoarjo sudah baik dengan menambah paviliun dan tempat parkir	Sudah dilakukan
4.	Sistem pelayanan online bagi pelayanan publik pengurusan surat-surat yang membuat efisien dan cepat	Sudah dilakukan
5.	Pendidikan gratis SD, SMP, SMA	Sedang dilakukan
6.	Pembangunan infrastruktur <i>frontage</i> jalan penghubung dengan Surabaya dan perbaikan jalan-jalan rusak yang ada di Sidoarjo	Sedang dilakukan
7.	Penataan Taman-taman kota	Sudah dilakukan

Sumber : data olahan peneliti, tahun 2017

Dari tabel 5.2 dapat diketahui bagaimana kepercayaan dari masyarakat ini dapat terbentuk menjadi sebuah hubungan timbal balik dengan pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin. Dengan prestasi dan janji politik yang telah dan sedang dilakukan oleh Saiful Ilah dalam bekerja pada pemerintahan Sidoarjo untuk mengabdikan dengan masyarakat ini. Melalui prestasi yang telah terpenuhi inilah maka masyarakat Sidoarjo akan menilai sendiri bagaimana sosok figur ini. Oleh karena itulah dengan bekerja untuk masyarakat dengan baik maka masyarakat juga akan memberikan kepercayaannya kembali melalui pilkada.

Kepercayaan yang ini memang tidak datang dengan sendirinya namun juga ada sebabnya. Apabila melihat hal ini maka pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini mendapatkan kepercayaan dari masyarakat karena kinerja pada saat sebelum bertarung dalam pilkada. Ini menjadi salah satu penilaian dari masyarakat Sidoarjo sehingga dengan kinerja yang baik maka timbal balik yang diberikan oleh masyarakat adalah kepercayaan. Kepercayaan ini juga berhubungan dua unsur modal sosial yaitu jaringan sosial dan norma yang telah terbentuk.

Berdasarkan kepercayaan yang diperoleh oleh pasangan ini maka Sekretaris PKB sebagai partai pengusungnya juga memberikan pernyataannya sebagai berikut :

“Relasi kepercayaan masyarakat Sidoarjo terhadap pasangan ini relatif tinggi karena memang figur dari pasangan ini yang merakyat kepada masyarakat Sidoarjo sehingga banyak yang masih menghendaki pak Saiful maupun pak Nur untuk dapat memimpin Sidoarjo karena memang masih percaya kepada beliau-beliau ini. Kepercayaan dari masyarakat Sidoarjo terhadap pasangan ini dapat dilihat dari hasil survei yang tinggi terhadap pasangan ini pada saat sebelum peumungutan suara, dari sini dapat diketahui kan memang masyarakat Sidoarjo memang memberikan kepercayaannya kepada pasangan ini dan memang hasil akhir kita menang.”³⁰

Dari pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa kepercayaan yang diperoleh oleh pasangan ini dari masyarakat Sidoarjo adalah karena figur dari pasangan ini yang memang memiliki figur merakyat sehingga pada akhirnya masyarakat Sidoarjo memang menyukainya serta menghendakinya untuk memimpin Sidoarjo sebagai hubungan timbal balik karena figur dari pasangan ini

³⁰ Abdillah Nasik, *Op.Cit*

yang merakyat. Apabila melihat hasil survei memang pasangan ini memiliki hasil survei yang tinggi dan pada akhirnya dapat dijadikan untuk melihat hasil akhir yang memang pasangan ini yang menang.

Pasangan ini memperoleh kepercayaan dari masyarakat Sidoarjo disebabkan oleh figur yang memang dipandang oleh masyarakat Sidoarjo merupakan figur yang merakyat. Berdasarkan hal itu tersebut berikut ini pendapat dari bapak Imam yang merupakan masyarakat Sidoarjo mengenai kepercayaan yang diperoleh pasangan ini dalam pilkada 2015 :

“Ya pak Saiful sama pak Nur mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Sidoarjo karena mungkin memang dari melihat figurnya ya mas soalnya sampai sekarang masih tidak terdengar isu miring atau apapun serta orangnya memang sangat baik mas jadi masyarakat Sidoarjo banyak yang simpati itu sehingga percaya itu tadi serta pak Saiful pada masa jabatan sebelumnya juga tidak terdengar yang aneh-aneh memiliki prestasi juga dalam memimpin sehingga masyarakat Sidoarjo menyukainya itu timbulnya kepercayaan terhadap pasangan ini.”³¹

Dari sini dapat diketahui bagaimana masyarakat Sidoarjo dalam memandang pasangan ini sehingga timbulnya rasa kepercayaan tersebut. Kepercayaan tersebut berasal dari figur dari pasangan ini yang merakyat serta masyarakat Sidoarjo melihatnya sebagai sosok yang bersih dan jujur dengan tidak mendengar isu-isu miring terhadap figur ini. Selain itu juga prestasi karena menjadi bupati petahana juga memengaruhi kepercayaan terhadap pasangan ini sehingga masyarakat percaya dan memberikan kepercayaannya tersebut kepada pasangan ini untuk memimpin Sidoarjo dan memang benar sesuai dengan hal tersebut kemenangan dapat diraih oleh pasangan ini.

³¹ Pak Imam, *Op.Cit*

Pada pilkada Sidoarjo 2015 kepercayaan dari masyarakat Sidoarjo yang diperoleh oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan LSI pada tanggal 29 Oktober – 3 November 2015 pada saat sebelum pilkada. Tabel 5.2 Hasil Survei LSI Pada Pilkada Sidoarjo tahun 2015 sebagai berikut.

Tabel 5.3 Hasil Survei LSI Pada Pilkada Sidoarjo tahun 2015

No	Pasangan	Presentase
1.	Hadi Sutjipto – Abdul Kholik	14,3 %
2.	Utsman Ikhsan – Ida Astuti	4,8 %
3.	Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin	54,1 %
4.	Warih Andono – Imam Sugiri	8,5 %
	Belum Memutuskan	24,3 %

Sumber :suaraindonesia-news.com, tahun 2015

Dari tabel 5.2 tersebut dapat diketahui bagaimana survei yang dilakukan oleh LSI pada saat sebelum pilkada Sidoarjo berlangsung. Dengan hasil yang dapat dilihat di tabel 5.2 tersebut maka dapat diketahui bahwa memang pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin unggul terhadap semua pasangan yang bertarung. Peringkat kedua dari hasil survei tersebut menempatkan pasangan Hadi Sutjipto – Abdul Kholik, namun selisih presentase yang cukup jauh. Dari sini dapat diketahui bahwa kepercayaan yang di dapatkan oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini tinggi sehingga hasil survei memang menjadikannya sebagai teratas dengan selisih dengan peringkat dua cukup jauh. Dari survei LSI sebelum pilkada ini menjadi modal yang berharga bagi pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin melalui hasil survei tersebut dapat diketahui bagaimana kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat Sidoarjo terhadap pasangan ini.

Dari hasil survei dengan hasil akhir rekapitulasi suara oleh KPUD Sidoarjo ini tidak berbeda jauh, hal ini dapat dilihat dari tabel 5.3 Hasil Perolehsan Suara Pilkada Sidoarjo tahun 2015 sebagai berikut ini.

Tabel 5.4 Hasil Perolehan Suara Pilkada Sidoarjo tahun 2015

No	Pasangan Calon	Hasil Suara (%)
1.	Hadi Sutjipto – Abdul Kholik	26,72
2.	Utsman Ikhsan – Ida Astuti	8,94
3.	Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin	58,97
4.	Warih Andono – Imam Sugiri	5,37

Sumber : Hasil Rekapitulasi suara KPUD Sidoarjo, tahun 2016

Dari sini dapat diketahui perbandingan jumlah suara akhir yang di dapatkan setiap pasangan calon yang bertarung dalam pilkada Sidoarjo 2015 ini dengan hasil survei LSI sebelum pilkada. Dapat diketahui bagaimana pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini tetap menjadi unggul dan peringkat dua ditempati pasangan Hadi Sutjipto – Abdul Kholik. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa hasil survei LSI sebelum pilkada dengan hasil akhir tidak berbeda jauh. Pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin memperoleh suara yang signifikan baik dari hasil survei maupun hasil akhir pilkada Sidoarjo 2015 maka dari hasil ini dapat diketahui bahwa pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Sidoarjo pada saat sebelum pilkada sehingga dengan modal tersebut maka pasangan ini dapat memanfaatkan basis yang begitu kuat untuk dapat memenangkannya.

Kepercayaan terhadap figur pasangan ini yang diperoleh dari masyarakat Sidoarjo ini tidak terlepas dari kekuatan dan latar belakang dari pasangan ini,

seperti pendapat dari Akademisi di Sidoarjo mengenai kepercayaan yang diperoleh oleh pasangan ini pada pilkada Sidoarjo tahun 2015 :

*“Kepercayaan masyarakat Sidoarjo memang tinggi terhadap pasangan ini dalam pilkada baik sebelum hari pemungutan dan setelah pilkada karena memang masyarakat Sidoarjo melihat figur yang memang sesuai dengan yang masyarakat Sidoarjo inginkan terhadap pemimpinnya. Figur yang dianggap dapat memberikan sesuatu yang dapat membuat kemajuan di daerah Sidoarjo sehingga masyarakat Sidoarjo memberikan kepercayaan tersebut. Namun apabila melihat yang benar-benar memberikan kepercayaan kepada pasangan ini merupakan masyarakat menengah kebawah yang memang menilai dan melihat figur dari pasangan ini dapat mereka inginkan serta kekuatan dari latar belakang NU yang memang begitu kuat tersebut memengaruhi kepercayaan terhadap pasangan ini”.*³²

Dari pendapat akademisi di Sidoarjo ini dapat diketahui bahwa memang pasangan ini mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Sidoarjo berdasarkan figur yang memang dianggap dan dinilai oleh masyarakat Sidoarjo menjadi figur yang baik serta cocok memimpin Sidoarjo karena memiliki sifat dan sikap yang memang merakyat, namun kepercayaan yang diperoleh ini kebanyakan dari masyarakat kebawah karena memang masyarakat kebawah menganggap figur ini pantas memimpin Sidoarjo serta memiliki latar belakang dari NU yang membuat kekuatan dari pasangan ini semakin kuat yang pada akhirnya masyarakat memberikan kepercayaannya berupa kemenangan dari pasangan ini.

Kepercayaan dari masyarakat terhadap pasangan ini memang sangat kuat, seperti pendapat dari ketua LSM CePAD Sidoarjo sebagai berikut :

“Mayoritas masyarakat Sidoarjo memang memberikan kepercayaannya kepada pasangan ini yang dapat dilihat dari dengan mudahnya kemenangan serta jumlah suara yang signifikan di dapat oleh pasangan ini karena memang mayoritas masyarakat Sidoarjo memberikan

³² Dra. Arsiyah, *Op.Cit*

kepercayaanya kepada pasangan ini dengan latar belakang dari NU dari pasangan ini juga memberikan tambahan kekuatan yang begitu besar sehingga dapat dilihat kepercayaan masyarakat Sidoarjo terhadap pasangan ini memang sangat tinggi kan, memang pasangan ini sudah dapat mengambil hati masyarakat Sidoarjo sebagian terutama yang memang sama-sama orang NU yang langsung memberikan kepercayaan untuk memimpin Sidoarjo kepada pasangan ini karena masyarakat menilai pasangan ini yang sesuai memimpin Sidoarjo.”³³

Dari sini dapat diketahui juga memang pasangan ini memegang mayoritas suara masyarakat Sidoarjo yang memang orang NU sehingga mendapatkan dukungan kekuatan yang besar melalui kepercayaan yang diberikan oleh mayoritas masyarakat Sidoarjo tersebut yang memang menginginkan pasangan ini untuk menjadi bupati dan wakil bupati Sidoarjo. Dengan kepercayaan yang diperoleh begitu besar ini maka menjadikannya lebih mudah untuk meraih kemenangan dalam pilkada tersebut dan memang terbukti dengan hal tersebut kemenangan dapat diraih oleh pasangan ini.

Dari semua hal tersebut maka dapat diketahui bahwa pasangan ini dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015 mendapatkan kepercayaan yang begitu besar dari mayoritas masyarakat Sidoarjo yang juga merupakan orang NU Sidoarjo atau sesuai dengan latar belakang dari pasangan ini yang berasal dari NU Sehingga kepercayaan yang diperoleh tersebut menjadikan kekuatan yang besar untuk dapat memenangkan pilkada Sidoarjo. Selain itu juga adanya pengaruh dari jaringan sosial maupun norma yang menjadi unsur dari modal sosial yang dimiliki oleh pasangan ini meembuatnya semakin kuat terlebih lagi unsur kepercayaan yang dimiliki oleh pasangan ini dari masyarakat Sidoarjo semakin membuat modal sosial dari pasangan ini semakin kuat. Dengan semakin kuatnya modal sosial yang

³³ Kasmuin, *Op.Cit*

dimiliki oleh pasangan ini maka pasangan ini dalam pertarungan pada pilkada Sidoarjo 2015 ini dengan mudah mendapatkan suara yang cukup besar dan kemenangan yang diraih dari modal sosial yang dimiliki.

5.5 Strategi dari Pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin

Kemenangan yang diraih oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini dipengaruhi oleh modal sosial yang dimiliki oleh pasangan ini yang begitu kuat. Modal sosial ini meliputi jaringan sosial, norma dan kepercayaan yang didapatkan oleh pasangan ini yang begitu kuat sehingga dapat memenangkan pertarungan dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015 dengan jumlah suara yang signifikan dari rival terdekatnya. Hal ini diraih dengan kerjasama dari semua pihak dengan memanfaatkan modal sosial yang kuat maka partai pengusung yaitu PKB dan tim pemenangan pasangan ini menjalankan strategi-strategi yang digunakan untuk dapat meraih kemenangan tersebut.

Strategi-strategi yang dilakukan oleh tim pemenangan dari pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini berdasarkan penjelasan dari ketua tim pemenangan adalah sebagai berikut :

“Strategi yang kami lakukan terhadap pasangan pak Saiful dan pak Nur ini kami buat dengan melakukan komunikasi terhadap PKB dan banom-banom NU yang mendukung pasangan ini, yang pertama dengan cara menghidupkan mesin partai yang artinya partai PKB sebagai partai pendukung ini bekerja untuk dapat benar-benar membantu kemenangan dari pasangan ini dan yang kedua menjalin komunikasi dengan banom-banom NU yang mendukung pasangan ini untuk dapat membantu kemenangan, dengan PKB dan banom-banom NU ini maka mesin-mesin ini bergerak untuk menyampaikan visi misi dan program kerja pasangan ini kepada masyarakat dengan cara sosialisasi dengan mengadakan pengajian, istiqosah maupun melakukan ziarah ke makam ulama. Karena

NU dan PKB ini sama-sama merupakan basis dari warga Nahdliyin di Sidoarjo maka lebih mudah untuk dapat mengkampanyekan pasangan ini dan memang terbukti kita pada akhirnya memenangkan pilkada dengan jumlah suara 60 % kurang dikit.”³⁴

Dari sini dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh tim pemenangan dari pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini adalah dengan menggerakkan mesin partai pendukung yaitu PKB dengan menggabungkannya banom-banom NU yang memang mendukung pasangan ini seperti GP Ansor Sidoarjo dan IPNU. Dengan adanya gabungan dari PKB serta banom NU ini maka pasangan ini memang telah memiliki basis dari Nahdliyin di Sidoarjo karena memang di Sidoarjo itu sendiri mayoritas dari warga Nahdhiliyin sehingga pada akhirnya kemenangan dapat diraih oleh pasangan ini. Dalam menyampaikan visi, misi dan program kerja pasangan ini dilakukan dengan sosialisasi yang dilakukan oleh PKB serta banom-banom NU Sidoarjo tersebut melalui acara pengajian, istiqosah maupun ziarah ke makam ulama di Sidoarjo.

Strategi yang dilakukan oleh tim pemenangan pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini benar-benar tepat, karena memang pasangan ini memiliki modal sosial yang begitu kuat yang didapatkannya dari masyarakat Sidoarjo terutama masyarakat NU di Sidoarjo maka untuk dapat meraih suara tersebut maka tim pemenangan menggerakkan mesin partainya yaitu PKB dan menggabungkannya dengan banom NU sehingga menjadikannya kekuatan yang begitu besar untuk dapat menguasai masyarakat Sidoarjo untuk memilih pasangan ini karena memang mayoritas di Sidoarjo merupakan warga NU.

³⁴ Imam Rahmat, *Op.Cit*

Kemenangan yang diraih oleh pasangan ini dalam pilkada Sidoarjo 2015 ini akibat dari adanya kerjasama yang kuat antara semua pihak yang mendukung pasangan ini pada saat pilkada. Hal ini seperti disampaikan oleh Sekretaris PKB sebagai partai pengusung pasangan ini sebagai berikut :

“Strategi-strategi yang kita lakukan untuk dapat memenangkan pasangan pak Saiful dan pak Nur ini kita bagi menjadi dua dengan tagline dari kami yaitu mempertahankan basis atau merebut pasar dengan arti mempertahankan basis ialah karena basis kita memang basis NU maka harus kita pertahankan hal itu sementara merebut pasar adalah mencari pasar dengan bukan basis melalui pemilih pemula, penghobi-hobi pokoknya yang bukan basis kita..”³⁵

Dari sini dapat diketahui bagaimana partai politik pengusung dengan tim pemenangan menjalankan berbagai macam strategi yang digunakan untuk meraih suara dari pasangan ini agar memenangkan pilkada. Strategi dengan mempertahankan basis NU yang memang menjadi keunggulan pasangan ini tetap dilakukan serta merebut pasar lain melalui berbagai cara pada saat kampanye yang pada akhirnya digunakan untuk meraih kemenangan. Kordinasi dari atas hingga bawah dilakukan baik dari partai pengusung maupun banom-banom NU yang mendukung pasangan ini. Kemenangan yang diraih oleh pasangan ini memang karena memiliki basis massa dari NU yang begitu kuat sesuai dengan strategi yang dilakukan oleh partai pengusung ini dengan cara mengikuti tradisi-tradisi dari NU yang pada akhirnya masyarakat terutama basis pendukungnya akan semakin yakin untuk memilih pasangan ini pada saat pilkada tahun 2015 dan memang terbukti dari perolehan suara yang memang mendapatkan suara yang hampir 60 % ini.

³⁵ Abdillah Nasik, *Op.Cit*

Strategi yang dilakukan oleh partai pendukung dan tim pemenangan ini dibagi menjadi dua yaitu secara struktural dan non struktural. Strategi struktural ini yaitu strategi mempertahankan massa atau basis dan strategi non struktural ini untuk memperoleh atau meraih suara dari yang bukan basis massa. Seperti pernyataan dari Sekretaris PKB sebagai berikut :

“Strategi Struktural dari kami yaitu dengan mempertahankan basis melalui DPC di setiap partai maupun banom NU hingga turun ke ranting harus kita samakan dengan cara kampanye melalui tradisi-tradisi NU seperti pengajian, istiqosah kubro dan turba serta adanya kordinasi dari DPC, PAC, Ranting hingga kordinator desa”³⁶

Strategi struktural ini dengan mempertahankan massa dari golongan warga NU yang juga basis massa partai PKB dengan melakukan kerjasama dan koordinasi dengan banom-banom NU pendukung pasangan ini. Cara untuk mempertahankan basisnya adalah dengan semua pendukung pasangan ini dari pimpinan cabang hingga ranting dan desa melakukan kampanye dengan mendatangi pengajian, istiqosah dan mengajak ziarah ke makam ulama.

Pengajian dan istiqosah ini biasanya dilakukan dengan mendatangi undangan yang dilakukan oleh basis massa yang ada di setiap desa yang merupakan basis massa NU pendukung pasangan ini. Selain itu juga dengan mengadakan pengajian dan istiqosah tersebut dari tim pemenangan dan partai pengusung dengan mengundang masyarakat dari basis massa NU. Dengan cara ini maka norma pasangan ini telah terpenuhi selain itu juga dapat memperkuat basis massa yang telah dimiliki dengan cara pengajian dan istiqosah ini.

³⁶ *Ibid,*

Strategi non struktural ini merupakan strategi untuk meraih pasar yang bukan basis massa NU artinya untuk memperkuat dan meraih masyarakat lain atau masyarakat umum untuk dapat memilih pasangan ini pada pilkada Sidoarjo tahun 2015. Seperti pernyataan dari Sekretaris PKB Abdillah Nasik sebagai berikut :

*“Strategi non struktural adalah merebut pasar dengan cara berkomunikasi dengan kelompok urban, birokrasi dan pengusaha melalui kampanye seperti hiburan musik, jantung sehat, pasar malam, kopi keliling dan musik (kampanye akbarnya). Semua hal itu merupakan strategi dari kami untuk memenangkan pasangan ini dan akhirnya pasangan ini memang menang”.*³⁷

Strategi non struktural ini digunakan untuk merebut pasar dengan cara melakukan komunikasi dengan kelompok urban, birokrasi dan pengusaha. Dalam arti strategi ini digunakan untuk meraih massa dari masyarakat umum untuk memperkuat basis massa yang telah dimiliki oleh pasangan ini. Cara dari strategi non struktural ini adalah dengan membuat acara yang akan dihadiri seluruh masyarakat umum seperti kampanye dengan membuat hiburan musik (kampanye akbar). Kampanye akbar dengan musik dilakukan dengan mengundang musisi Ahmad Dhani, dengan cara tersebut maka masyarakat umum yang melihat dapat tertarik dengan pasangan ini karena dalam acara tersebut terdapat penyampaian visi misi dan program kerja pasangan ini.

Strategi yang dilakukan oleh tim pemenangan dan partai politik pendukung pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini memang sangat bagus dalam memperoleh suara dalam pilkada Sidoarjo tahun 2015 dengan terbukti kemenangan yang diraih hampir mencapai 60 %. Keberhasilan ini juga berasal

³⁷ *Ibid,*

dari kerjasama baik tim pemenangan, partai pendukung dan juga modal sosial yang memang telah dimiliki oleh pasangan ini begitu kuat. Dengan modal sosial yang kuat ini maka tim pemenangan dan partai pengusungnya memang lebih mudah untuk menyusun strategi dalam meraih kemenangan terhadap pasangan ini..Strategi yang dilakukan ini lebih kepada mempertahankan basis dan merebut pasar.

Jadi modal sosial yang terdiri dari tiga unsur yaitu jaringan sosial, norma dan kepercayaan pada pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini menjadi salah satu modal terkuat yang dapat digunakan dari tim pemenangan dan partai pendukung untuk membuat strategi yang digunakan untuk meraih suara dari masyarakat. Dari setiap unsur modal sosial itu saling berhubungan satu sama lain sehingga dapat membentuk modal sosial yang kuat. Unsur modal sosial yang berperan membantu kemenangan pasangan ini adalah kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat.

Kepercayaan dari masyarakat yang merupakan unsur modal sosial ini yang berperan dalam membantu kemenangan pasangan ini. Kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat ini menjadi modal sosial yang berperan disebabkan oleh karena kepercayaan ini berasal dari masyarakat jadi apabila masyarakat sudah memberikan kepercayaannya maka masyarakat sudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pasangan ini sehingga pada akhirnya masyarakat Sidoarjo memilihnya menjadi pemimpin di Sidoarjo. Kepercayaan ini diperoleh dari prestasi atas kinerja yang dinilai langsung oleh masyarakat sehingga pada akhirnya masyarakat percaya terhadap pasangan ini.

Strategi mempertahankan basis ini memang terbukti efektif karena dengan cara tersebut maka basis yang memang sudah dimiliki oleh pasangan ini melalui modal sosial yang terdiri dari jaringan sosial, norma dan kepercayaan ini dapat digunakan untuk memperkuat sehingga jumlah sura pendukung semakin besar. Untuk mengimbangnya maka strategi merebut pasar melalui pemilih penula, penghobi, pengusaha, birokrasi dan kelompok urban ini digunakan untuk semakin memperkuat jumlah pendukung sehingga kemenangan pun dapat diraih. Dengan mengoptimalkan meraihnya pada saat kampanye dengan berbagai cara tersebut maka memang terbukti kesuksesan dari kerjasama dari pasangan ini dengan kemenangan yang diraih pasangan ini pada pilkada Sidoarjo tahun 2015 ini. Hal ini dipengaruhi oleh modal sosial yang memang begitu kuat dari pasangan ini yang memang membantunya dalam meraih kemenangannya.